



# JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024 Halaman 799 - 805

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di Madrasah Tsanawiyah

Nenda<sup>1✉</sup>, Sarwo Edy<sup>2</sup>, Saiful Muktiali<sup>3</sup>, Djoko Nugroho<sup>4</sup>

Universitas Pelita Bangsa, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail : [nenda@pelitabangsa.ac.id](mailto:nenda@pelitabangsa.ac.id)<sup>1</sup>, [sarwoedy@pelitabangsa.ac.id](mailto:sarwoedy@pelitabangsa.ac.id)<sup>2</sup>, [saifulmuktiali13@pelitabangsa.ac.id](mailto:saifulmuktiali13@pelitabangsa.ac.id)<sup>3</sup>, [djokonugroho@pelitabangsa.ac.id](mailto:djokonugroho@pelitabangsa.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Adab peserta didik di MTs Albaqiyatusholihat Cibusah dinilai kurang baik, terlihat dari perilaku dan sikap yang tidak sopan terhadap guru. Beberapa peserta didik menunjukkan sikap melawan, menolak mengerjakan tugas, dan tidak mematuhi tata tertib sekolah. Pentingnya peran guru akidah akhlak menjadi sorotan, di mana guru berperan sebagai contoh dalam perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits. Tujuan dari penelitian ini mencakup pemahaman peran guru akidah akhlak, evaluasi akhlak peserta didik, serta metode peningkatan akhlak di MTs Albaqiyatusholihat Cibusah Bekasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Proposive Sampling, dengan data diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak sangat signifikan dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Guru berperan sebagai suri tauladan dengan memberikan contoh yang baik serta menanamkan ajaran dan nilai Islam. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam akhlak peserta didik yang perlu diperbaiki. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru akidah akhlak menerapkan metode peningkatan akhlak. Salah satu metode yang diterapkan adalah kegiatan tadarus sebelum pelajaran dimulai, Baca Tulis Qur'an (BTQ), Shalat wajib dan Shalat Dhuha berjamaah, serta Kuliah Tujuh Menit (Kultum). Melalui metode ini, diharapkan peserta didik dapat memperbaiki akhlak mereka sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak di MTs Albaqiyatusholihat Pabuaran Cilegon sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Metode peningkatan akhlak yang diterapkan menjadi sarana efektif untuk mengatasi permasalahan akhlak yang ada di sekolah tersebut

**Kata Kunci:** guru, Peserta Didik, Akidah Akhlak

### Abstract

The ethical conduct of students at MTs Albaqiyatusholihat Cibusah is perceived to be subpar, evident in their disrespectful behavior and speech towards their teachers. Instances include defiance against their teachers, reluctance to complete assignments, and non-compliance with school regulations. The pivotal role of the moral teacher comes into play, tasked with exemplifying upright behavior directly, aligning with the Islamic values found in the Quran and Hadith. The objectives of this research encompass delineating the moral teacher's role at MTs Albaqiyatusholihat Cibusah Bekasi, assessing the students' morality, elucidating methods for augmenting student morality at MTs Albaqiyatusholihat Cibusah Bekasi, scrutinizing the moral enhancement techniques employed, and understanding the moral teacher's role in refining student morals at MTs Albaqiyatusholihat Cibusah Bekasi. Proposive Sampling techniques were employed for sampling, with data garnered through observations and interviews. The study's findings affirm the instrumental role of the moral teacher in elevating students' moral standards at MTs Albaqiyatusholihat Cibusah Bekasi. One aspect of the moral teacher's role is to provide commendable role models and instill Islamic teachings and values. Despite this, there is room for improvement in the students' morality at MTs Albaqiyatusholihat Pabuaran Cilegon. Consequently, the moral teacher implements a moral enhancement method through pre-lesson tadarus activities, engaging in Read and Write Quran (BTQ), conducting obligatory and Dhuha prayers collectively, and delivering seven-minute lectures (Kultum).

**Keywords:** Teacher, Students, Moral Creed.

Copyright (c) 2024 Nenda, Sarwo Edy, Saiful Muktiali, Djoko Nugroho

✉ Corresponding author :

Email : [nenda@pelitabangsa.ac.id](mailto:nenda@pelitabangsa.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7187>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Peran perilaku Islami memainkan peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan utamanya adalah membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai moral (Adiyono, A., & Rohimah, 2021). Salah satu elemen kunci dalam upaya pembentukan karakter Islami ini adalah peran guru Akidah Akhlaq. Guru dengan spesialisasi ini memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan dan membimbing siswa agar dapat memahami dan menginternalisasi ajaran-ajaran agama Islam (Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, 2023). Perilaku Islami tidak hanya fokus pada pengembangan kapasitas intelektual, tetapi juga menekankan pentingnya membentuk karakter yang baik, sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya mampu bersaing di tingkat akademis, tetapi juga menjadi individu yang memiliki moralitas tinggi dan kesadaran spiritual.

Guru Akidah Akhlaq memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan perilaku Islami siswa. Mereka tidak hanya menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga berusaha memberikan teladan dan membimbing siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama.

Pentingnya pendidikan karakter Islami semakin diperkuat oleh adanya tuntutan zaman yang terus berkembang. Di tengah dinamika masyarakat modern, nilai-nilai moral dan spiritual menjadi fondasi penting untuk membentuk generasi yang dapat menghadapi berbagai tantangan dengan penuh tanggung jawab dan etika. Oleh karena itu, peran guru Akidah Akhlaq dalam mendukung pendidikan karakter Islami sangat strategis untuk mencetak generasi penerus yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran guru Akidah Akhlaq dalam meningkatkan perilaku Islami siswa. Perilaku Islami di sini mencakup aspek moral, etika, dan spiritualitas yang tercermin dalam tindakan sehari-hari siswa. Guru Akidah Akhlaq diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membentuk sikap dan tindakan siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam (Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, 2022).

Dalam penelitian ini, kami bertujuan untuk menyelidiki metode pengajaran yang efektif, strategi pembelajaran yang mendalam, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi peran guru Akidah Akhlaq dalam membentuk karakter Islami siswa (Aini, 2023). Pemahaman yang lebih baik tentang peran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya memperkuat pondasi moral dan spiritual generasi muda, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada masyarakat dan bangsa secara keseluruhan (Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, 2022).

Dengan menggarisbawahi pentingnya peran guru Akidah Akhlaq, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan Islam untuk mengembangkan pendekatan yang lebih baik dalam meningkatkan karakter Islami siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan kebijakan pendidikan dan pengembangan kurikulum (Adiyono, A., & Rohimah, 2021).

Penelitian ini akan menyelidiki peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter siswa. Peran guru dalam membentuk karakter siswa adalah aspek yang sangat krusial dalam dunia pendidikan (Hadijaya, 2015). Guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama dan moral. Dengan melibatkan pembelajaran akidah akhlak yang tepat dan efektif (Syarifudin, 2002) diharapkan guru dapat membawa perubahan positif dalam perilaku dan sikap siswa. Penelitian ini akan memberikan gambaran tentang latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang akan

diuraikan lebih lanjut dalam konten selanjutnya.

Latar belakang penelitian ini muncul karena kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi kompleksitas kondisi sosial dan perilaku siswa (Khalid Rahman, 2021) Di era perkembangan teknologi dan globalisasi yang terus berlangsung (Kambey, Made Pidarta, 2004) , siswa dihadapkan pada berbagai tuntutan dan tantangan yang berpotensi memengaruhi pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, peran guru akidah akhlaq sebagai pendidik menjadi faktor yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa (Nanang Fatah, 2008)

Dengan memahami latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru akidah akhlaq dalam meningkatkan karakter siswa, dan bagaimana hal tersebut dapat dipahami dalam konteks pendidikan saat ini. Kondisi dinamis teknologi dan globalisasi memberikan tantangan baru bagi pendidikan karakter, dan penelitian ini berupaya untuk merinci aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan efektivitas peran guru akidah akhlaq.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki lebih mendalam mengenai dinamika peran guru akidah akhlaq dalam menghadapi tuntutan zaman. Dengan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi peran mereka, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pengembangan strategi pendidikan karakter yang relevan dan efektif. Kesadaran terhadap konteks pendidikan saat ini diharapkan dapat membantu guru akidah akhlaq untuk lebih efektif membimbing siswa dalam pembentukan karakter Islami di tengah perubahan zaman yang terus berlangsung.

## **METODE**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pemahaman mengenai peran guru Akidah Akhlaq dalam meningkatkan karakter Islami siswa. Metodologi yang akan diterapkan adalah desain penelitian studi kasus. Pemilihan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menyelidiki konteks spesifik di sebuah sekolah atau lembaga pendidikan tertentu. Tujuan utamanya adalah memahami dinamika interaksi antara guru Akidah Akhlaq dan siswa, serta mengeksplorasi dampaknya pada perkembangan karakter Islami.

Penelitian ini akan melibatkan guru Akidah Akhlaq dan siswa di sekolah yang menjadi fokus penelitian sebagai responden utama. Seleksi responden akan mempertimbangkan variasi latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan tingkat pembentukan karakter Islami siswa. Akan dilakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlaq untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai peran, strategi, dan tantangan dalam meningkatkan karakter Islami siswa. Observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas guru Akidah Akhlaq akan dilakukan untuk memahami interaksi guru-siswa dan dinamika kelas. Materi ajar, kurikulum, dan dokumen sekolah terkait akan dianalisis guna memahami kerangka kerja pengajaran Akidah Akhlaq.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara tematik, melibatkan identifikasi pola, tema, dan hubungan yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Pendekatan deduktif dan induktif akan digunakan dalam proses analisis. Untuk memastikan validitas data, triangulasi data akan diterapkan, yaitu menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Diskusi dengan ahli pendidikan Islam dan guru Akidah Akhlaq juga akan dilakukan untuk mendapatkan perspektif tambahan. Penelitian ini akan memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika penelitian, seperti memperoleh izin dari pihak berwenang, menjaga kerahasiaan informasi, dan mendapatkan persetujuan dari semua responden yang terlibat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk pemahaman lebih mendalam mengenai peran guru Akidah Akhlaq dalam meningkatkan karakter Islami siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi data mengenai strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi, terlihat bahwa perencanaan dan langkah ke depan yang telah diambil sangat matang dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi mengungkapkan pendekatan yang terencana dan berfokus pada pengembangan karakter sosial dan religius siswa, sejalan dengan penekanan kurikulum K13 pada keterampilan. Menurut beliau, taktik utama untuk meningkatkan karakter religius siswa melibatkan guru-guru untuk menekankan karakter sosial dan religius, sambil memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengembangkan strategi masing-masing dalam membantu siswa mengembangkan kualitas moral dan religius. Kepala madrasah juga aktif mengadakan acara keagamaan seperti Mauludan tahunan, Pondok Romadon, dan perayaan hari besar Islam lainnya. Selain itu, sholat Dhuha juga dijadwalkan secara kolektif untuk membiasakan diri dengan sholat Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pemaparan dari kepala sekolah menegaskan bahwa guru memiliki kebebasan untuk mencetak siswa yang berkarakter religius dengan metode masing-masing, seiring dengan pemberian perhatian khusus untuk meningkatkan pendidikan berkarakter religius sesuai dengan kurikulum K13 Ki 1 yang menekankan bahwa siswa harus memiliki karakter Religius (Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, 2023)

Dalam konteks ini, sarana dan prasarana di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasitelah menjadi faktor pendukung yang sangat mendukung strategi dalam meningkatkan karakter religius siswa (Aini, 2023) Pemaparan mengenai lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sarana beribadah telah dirancang dengan baik untuk menunjang pengembangan karakter religius siswa. Selain itu, peraturan yang di sepakati oleh guru-guru untuk membudayakan hidup yang sopan dan santun terhadap semua makhluk Allah juga menjadi kontributor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung karakter religius. Dengan demikian, keseluruhan pendekatan ini menciptakan landasan yang solid untuk mencetak lulusan yang memiliki karakter religius, sesuai dengan visi dan misi pendidikan di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi. Begitu juga dengan melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti sholat berjamaah (Agustinus Hermino, 2014) guru Mata Pelajaran Akhidah Akhlak memiliki strategi khusus dalam meningkatkan karakter religius siswanya. Salah satu strategi yang diutamakan adalah menciptakan budaya sopan santun, berkomunikasi dengan bahasa yang baik, dan memupuk jiwa sosial yang tinggi. Seorang guru Akhidah Akhlak menjelaskan pendekatan ini sebagai berikut:

"Salah satu strategi yang saya terapkan untuk meningkatkan karakter religius siswa adalah memberikan contoh yang baik, baik dalam perilaku terhadap siswa maupun dalam interaksi dengan orang lain. Saya yakin bahwa perilaku saya yang positif dapat menjadi teladan yang diikuti oleh siswa. Selain itu, saya mewajibkan setiap siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha secara berjamaah, agar mereka terbiasa dan mau melaksanakannya di rumah."

Pemaparan di atas menekankan pentingnya bersikap sopan santun dalam pergaulan dan membangun interaksi sosial yang baik. Dengan memberikan contoh perilaku yang positif, guru Akhidah Akhlak berusaha membentuk karakter religius siswa. Mewajibkan sholat Dhuha berjamaah juga menjadi bagian dari strategi ini untuk menanamkan kebiasaan ibadah yang baik pada siswa.

Selain itu, strategi lain yang diterapkan adalah pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dan penafsiran isi kandungan Al-Qur'an. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam yang benar dan baik, dengan harapan dapat membentuk karakter yang lebih religius. Kepala madrasah menjelaskan pentingnya program ini:

"Dalam upaya meningkatkan kualitas karakter siswa, kami mengadakan program Tahfidz Al-Qur'an dan

penjelasan isi kandungan Al-Qur'an. Ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam, dengan harapan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih religius."

Dengan demikian, strategi-strategi ini mencerminkan komitmen guru Akhidah Akhlak dan kepala madrasah untuk mencetak generasi siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga karakter religius yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### **Hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi**

menjadi perhatian penelitian karena banyak kendala yang ditemui dalam upaya pembentukan karakter siswa. Beberapa hambatan yang diidentifikasi oleh peneliti melibatkan aspek pergaulan, pengaruh budaya luar yang kurang sesuai dengan nilai budaya lokal, dan ketergantungan pada smartphone. Salah satu hambatan yang signifikan adalah terkait dengan ketergantungan siswa pada smartphone, yang memicu pengaruh budaya asing yang tidak selaras dengan budaya lokal. Seorang guru Akhidah Akhlak memberikan contoh terkait modifikasi pakaian siswa yang dipengaruhi oleh tren dan gaya dari film atau artis luar negeri. Hal ini menciptakan dampak negatif dalam pembentukan karakter siswa, seperti modifikasi rok menjadi versi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Permasalahan ini juga diperparah oleh tayangan televisi dan media sosial yang menampilkan gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan budaya setempat. Budaya bebas, pergaulan tidak terkontrol, dan adegan-adegan yang memicu emosi seperti yang terlihat dalam beberapa tayangan, menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa. Adapun faktor lainnya yang menghambat adalah masalah pergaulan bebas. Lingkungan sosial yang cenderung mendukung pergaulan bebas dapat menjadi penghalang bagi siswa untuk mengembangkan karakter religius. Faktor ini menunjukkan bahwa lingkungan memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, dan jika lingkungan tidak mendukung, siswa akan kesulitan meningkatkan karakter religiusnya.

Berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hambatan dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi. Berikut adalah ringkasan dari faktor-faktor tersebut:

1. **Modeling dari Media:** Pengaruh media, terutama televisi, ponsel pintar, dan media sosial, dapat memberikan contoh atau model yang tidak sesuai dengan nilai budaya lokal. Media dapat memperkenalkan nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama atau budaya setempat, sehingga mempengaruhi karakter religius siswa.
2. **Lingkungan yang Kurang Mendukung:** Lingkungan sekitar siswa di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi mungkin tidak memberikan dukungan yang cukup untuk membentuk karakter religius. Ketidaksiuaian antara nilai-nilai lingkungan dan nilai-nilai agama dapat menjadi penghambat dalam pengembangan karakter religius siswa.
3. **Pergaulan:** Pengaruh dari pergaulan dan teman sebaya memiliki dampak besar dalam membentuk karakter siswa. Ada kemungkinan bahwa beberapa teman sebaya dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pengembangan karakter religius siswa.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, mungkin perlu dilakukan upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat setempat. Pendidikan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama secara mendalam bisa menjadi bagian dari kurikulum pendidikan. Serta, perlu dilakukan pembinaan dan pemantauan terhadap interaksi siswa dengan media dan lingkungan sekitar untuk memastikan bahwa nilai-nilai agama dan budaya lokal tetap

terjaga. Selain itu, perlu diperkuat pula peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. Dengan mengetahui hambatan-hambatan ini, diharapkan dapat diambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi dan memperkuat upaya meningkatkan karakter religius siswa di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi.

### **Dampak dari strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi**

Dampak dari strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi sangat signifikan, terutama dalam membentuk perilaku dan sikap positif siswa. Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, hasilnya menggambarkan beberapa dampak positif dari upaya meningkatkan karakter religius siswa. Salah satu dampak yang mencolok adalah perubahan dalam perilaku siswa, di mana mereka secara sukarela melaksanakan sholat berjamaah tanpa perintah langsung. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan dan ketaatan terhadap perintah Allah SWT telah tertanam kuat dalam budaya sekolah. Selain itu, adanya program hafalan Al-Qur'an dan penafsiran membantu siswa memahami ajaran Islam lebih dalam, termasuk tata cara berpakaian yang sesuai dengan syariat.

Dampak lain yang terlihat adalah peningkatan sopan santun siswa dalam berkomunikasi, baik dengan sesama siswa maupun dengan guru. Siswa memperlihatkan perilaku yang lebih baik dan hormat, menunjukkan pengaruh positif dari strategi guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius. Guru-guru juga menyaksikan perubahan ini dalam interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Kepala madrasah menegaskan dampak positif ini dengan menyebutkan bahwa siswa di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi memiliki karakter yang baik. Ketika bel berbunyi, siswa langsung menuju mushola untuk melaksanakan sholat Dhuha berjamaah tanpa perlu instruksi tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan telah meresap dalam kehidupan sehari-hari siswa, membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara sadar. Secara keseluruhan, strategi guru Akidah Akhlak di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan karakter religius siswa. Mereka tidak hanya menjadi lebih taat pada perintah Allah SWT, tetapi juga menunjukkan sikap sopan santun, ketaatan, dan kesadaran terhadap norma-norma keagamaan. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya membentuk karakter religius siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan pendidikan yang bernuansa keagamaan dan bermoral tinggi.

Pemaparan di atas memberikan gambaran yang sangat positif tentang dampak strategi guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi. Siswa tidak hanya menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ibadah, seperti sholat berjamaah tanpa perintah langsung, tetapi juga menampilkan sikap sopan santun dan tata cara bergaul yang baik dengan sesama. Dampak yang paling terlihat adalah kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah, terutama sholat, tanpa perlu dipaksa atau diingatkan. Mereka menjadikan pelaksanaan ibadah sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan secara sukarela, menunjukkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajiban agama. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip agama Islam yang menekankan ketaatan dan kedisiplinan dalam menjalankan perintah Allah SWT. Selain itu, dampak positif juga terlihat dalam perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, terutama dengan guru. Sikap sopan santun dalam berkomunikasi dan menyapa menggunakan bahasa baik mencerminkan karakter religius yang tercermin dalam budi pekerti siswa. Program hafalan Al-Qur'an dan penafsiran isi Al-Qur'an juga turut memberikan dampak positif, menjadikan siswa lebih memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat dari guru-guru lainnya di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi juga menegaskan bahwa siswa di

sekolah tersebut memiliki karakter yang baik, sopan, dan taat pada ajaran agama Islam. Dalam pergaulan sehari-hari, siswa menunjukkan sikap yang positif dan jarang terlibat dalam masalah-masalah berat. Secara keseluruhan, strategi guru Akidah Akhlak di MTs Albaqiyatusholihat Cibarusah Bekasi tidak hanya menciptakan siswa yang taat beribadah, tetapi juga membentuk karakter yang sopan, santun, dan baik dalam bergaul sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, upaya ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan taat pada nilai-nilai agama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., & Rohimah, N. (. (2021). No Title. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1, 867–876.
- Adiyono, A., Agnia, A. S., & Maulidah, T. (. (2023). No Title. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 124–130.
- Adiyono, A., Fadhilatunnisa, A., Rahmat, N. A., & Munawarroh, N. (2022). No Title. *Journal of Islamic Education*, 6, 104–115.
- Agustinus Hermino. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. ALFABETA.
- Aini, Q. (2023). No Title. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 2, 999–1008.
- Al Rashid, B. H., Sara, Y., & Adiyono, A. (. (2023). mplementation Of Education Management With Learning Media In Era 4.0. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Business (INJOSS)*, 2, 48–56.
- Hadjaya, Y. (2015). Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar Dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif Sebuah Analisis Kritis. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2), 280–312.
- Kambey, Made Pidarta. (2004). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. PT Rineka Cipta,.
- Khalid Rahman. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Kurikulum Terintegrasi di Perguruan Tinggi Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 02.
- Nanang Fatah. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin. (2002). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Grasindo.